

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Perkembangan sebuah sistem informasi Teknologi informasi merupakan alat untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan. Selain dari itu teknologi informasi juga memungkinkan sebuah informasi dapat diakses dalam waktu nyata (*realtime*) tanpa di batasi dengan ruang dan waktu. Dunia kerja tidak luput dari kebutuhan akan teknologi informasi. Teknologi informasi tidak hanya merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi sebuah institusi dunia kerja, akan tetapi juga memberikan nilai lebih bagi institusi tersebut.

Kementerian Keuangan Adalah salah satu instansi yang bergerak di bidang pemerintahan keuangan yang saat ini dituntut untuk menyesuaikan dengan kemajuan saat ini agar setara dengan instansi yang lain dan bisa mengikuti perkembangan zaman sekarang yang sudah semakin maju.

Sistem pengelolaan data Inventaris yang berjalan pada Kantor Kementerian Keuangan Provinsi Bangka Belitung pada saat ini masih menggunakan Microsoft Excel untuk pendataan dan menggunakan buku catatan untuk laporan perbaikan. Untuk itu dibutuhkan teknologi informasi dalam pembuatan laporan data inventaris, Hal ini mutlak harus dilakukan guna menghadapi kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin serba cepat. Kemajuan teknologi sebagai tanda perubahan zaman yang harus dapat terus diikuti agar dapat mempertahankan eksistensi sebuah perusahaan, Organisasi maupun bidang kerja.

Kementerian Keuangan Provinsi Bangka Belitung membutuhkan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengelola data agar lebih terinventaris, Karena sistem informasi yang berjalan saat ini pada kantor sering mengalami kendala. Banyaknya jumlah kantor menjadi kendala karena membutuhkan waktu yang lama untuk pembuatan data inventaris. Tidak efisien dalam menggunakan komputer karena tidak didukung oleh aplikasi yang menunjang pembuatan

laporan data inventaris. Perbaikan dan pergantian inventaris juga tidak tercatat secara lengkap karena masih dilakukan secara manual.

Diharapkan dengan adanya sistem informasi yang terkomputerisasi yang akan di bangun dapat membantu dalam pembuatan laporan data inventaris pada Kementerian Keuangan Provinsi Bangka Belitung. Aplikasi ini juga dapat membantu pendataan inventaris secara akurat dan efisien sehingga pegawai kantor dapat mengawasi pembelian dan pengeluaran lainnya yang berhubungan dengan inventaris sehingga diharapkan keuntungan para pegawai secara tidak langsung akan meningkat.

Aplikasi ini dibuat agar dapat mendukung para pegawai untuk menjadi salah satu bagian inventaris dari Kementerian Keuangan Provinsi Bangka Belitung yang memiliki tata kelola inventaris yang baik. Diharapkan juga dengan sistem informasi yang terkomputerisasi ini akan dapat menjadi pertimbangan untuk para pegawai untuk kedepannya aplikasi ini dapat dipergunakan oleh setiap pegawai bagian Tata Usaha Rumah Tangga Untuk Mengelola Data inventaris di kantor.

Dari permasalahan diatas maka penulis mengambil judul **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN DATA INVENTARIS PADA KANTOR KEMENTERIAN KEUANGAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG DENGAN MENGGUNAKAN METODOLOGI BERORIENTASI OBJEK.”**

1.2 Masalah

Pemerintah provinsi memerlukan sebuah sistem pengelolaan asset yang dapat di pertanggung jawabkan. Manajemen asset adalah metode yang dapat di gunakan oleh pemerintah daerah untuk memaksimalkan potensi yang ada di daerahnya. Untuk mencapai tujuan pengelolaan asset daerah secara terencana, terintegrasi dan sanggup menyediakan data suatu sarana yang efektif untuk mendukung pengambilan keputusan asset.

Berdasarkan pembahasan yang ada pada latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan sebuah rumusan masalah yaitu dalam menangani pengolahan data inventaris yang masih belum menggunakan teknologi komputerisasi atau pengolahan data yang dilakukan secara manual, Adapun masalah yang sering timbul sebagai berikut:

1. Pencatatan data inventaris pada kantor masih menggunakan microsoft excel hal ini mengakibatkan sulit untuk mengelola data secara terintegrasi.
2. Bagaimana membuat sebuah sistem informasi inventaris barang berbasis komputer yang sistematis, terstruktur dan terarah sehingga dapat meningkatkan kinerja yang lebih efisien dan kecepatan operasional instansi.

1.3 Batasan Masalah

Dalam memusatkan masalah yang ada dan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan maka batasan masalah hanya akan membahas pada masalah yang berkaitan dengan sistem informasi pengolahan data inventaris pembuatan sistem informasi ini di batasi pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Sistem yang akan dibangun ini hanya dapat dikelola oleh staf Tata Usaha dan Rumah Tangga di kantor Kementerian Keuangan Provinsi Bangka Belitung.
2. Sistem yang di buat ini di fokuskan pada informasi mengenai data khusus inventaris.
3. Output yang dihasilkan mencakup laporan data barang tetap dan Pengelolaan data barang-barang kantor secara garis besar antara lain:
 - a. Data pengelolaan Aset
 - b. Kartu Inventaris
 - c. Daftar Barang Ruangan
 - d. Kartu Persediaan Barang
 - e. Kartu Barang
 - f. Mutasi barang

- g. Daftar pengadaan barang
- h. Penghapusan Barang
- i. Laporan Data Inventaris

1.4 Metodologi Penelitian

Metode merupakan proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Model pengembangan perangkat lunak

Pada pengembangan aplikasi pengolahan data inventaris ini menggunakan model waterfall. Dimana Model ini mengusulkan sebuah pendekatan perkembangan perangkat lunak yang sistematis dan sekuensial yang dimulai pada tingkat serta dan kemajuan yang ada pada seluruh tahapan analisis, desain, kode, pengujian, dan pemeliharaan.

2. Metode penelitian dalam pengembangan perangkat lunak

Disini penulis menggunakan Metode Berorientasi Objek, Metode berorientasi objek adalah suatu strategi pembangunan perangkat lunak yang mengorganisasikan perangkat lunak sebagai kumpulan objek yang berisi data dan operasi yang diberlakukan terhadapnya. Metode Berorientasi Objek merupakan suatu cara bagaimana sistem perangkat lunak dibangun melalui pendekatan objek secara sistematis. Metode berorientasi objek didasarkan pada peranan prinsip-prinsip pengelolaan kompleksitas. Metode berorientasi objek meliputi rangkaian aktivitas analisis berorientasi objek. Perancangan berorientasi objek. Penulis memilih metode ini karena dengan menggunakan metode berorientasi objek ini memungkinkan komponen dari program dapat dipakai ulang sehingga mempermudah dalam pengembangan sistem selanjutnya serta program yang dihasilnya pun lebih baik dan lebih berkualitas.

3. Alat bantu pengembangan sistem

Penulis disini menggunakan alat bantu Unified Modelling Language (UML). Maksud dari UML adalah suatu metode permodelan secara visual untuk sarana

perancangan sistem berorientasi objek, atau definisi UML yaitu sebagai suatu bahasa yang sudah menjadi standar pada visualisasi, perancangan dan juga pendokumentasian sistem software. Disini penulis mengambil sistem informasi berbasis Application Desktop. Jenis-jenis diagram yang digunakan yaitu: activiti diagram, use case diagram, package diagram, class diagram, dan sequence diagram.

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat dan tujuan penelitian penulis menjelaskannya sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membangun sistem pengelolaan inventaris pada Kantor Kementerian Keuangan Provinsi Bangka Belitung yaitu:

1. Untuk mengatasi permasalahan pengelolaan data inventaris agar terintegrasi.
2. Untuk mempermudah pencatatan data barang inventaris di kantor.
3. Untuk membuat perancangan sistem informasi pengelolaan inventaris di kantor agar data inventaris bisa tersimpan rapi.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan berbagai penelitian di kantor penulis riset maka di dapatkan lah manfaatnya, antara lain yaitu:

1. Bagi kantor Kementerian Keuangan Provinsi Bangka Belitung hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan masalah yang terkait dengan Sistem Informasi pengelolaan data inventaris pada bagian teknologi kantor Kementerian Keuangan Provinsi Bangka Belitung.
2. Bagi Bagian Sistem Informasi adalah untuk mempermudah dalam proses pengecekan dan pengolahan data inventaris.

3. Bagi peneliti adalah untuk mendapatkan informasi yang belum pernah di dapatkan sebelumnya dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajari.
4. Bagi Peneliti lain diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dapat mengembangkan kembali sehingga menjadi lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab, dan tiap bab terdiri dari beberapa bagian, dan tiap bagian dibagi lagi menjadi beberapa bagian. Adapun yang dibahas tiap-tiap bab tersebut adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, masalah yang dihadapi, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang konsep dasar sistem, Konsep dasar informasi, pengertian analisa berorientasi objek dan perancangan berorientasi objek, menguraikan teori-teori yang mendukung judul, mendasari pembahasan secara detail, dan sumber landasan teori/referensi yang digunakan dari tinjauan penelitian sebelumnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang model pengembangan perangkat lunak, metode penelitian, dan tools (alat bantu dalam analisis Dan merancang sistem informasi)

BAB IV : ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Dalam bab ini berisi tentang gambaran secara umum pada Kementerian Keuangan Provinsi Bangka Belitung yang terdiri dari: profil kantor, struktur organisasi kementerian keuangan

Provinsi Bangka Belitung, visi dan misi Kementerian Keuangan Provinsi Bangka Belitung, analisa proses bisnis, *activity diagram*, analisa keluaran, analisa masukan, identifikasi kebutuhan, *usecase diagram*, *deskripsi usecase*, *ERD (Entity Relationship Diagram)*, *transformasi ERD ke LRS*, *LRS (Logical Record Structure)*, tabel dan spesifikasi basis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir penulisan yang berisi kesimpulan dan saran.